OPEN ACCESS
JWLP: Jurnal Wahana Literasi Pendidikan
Vol. 1 No. 5, September 2026, Hal. 685-697
e-ISSN. 3124-2820
DOI. https://doi.org/10.58472/jwlp.v1i5.509
Research Article

Studi Kepustakaan tentang Potensi *Platform Alef Education* sebagai Media Pendukung Pembelajaran

Muhammad Umar Faruq[1], Sita Acetylena[2]
[1] Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia
[2] Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

Corresponding Author:
Muhammad Umar Faruq, Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia
Email: mumarfaruq25@pasca.alqolam.ac.id

Abstract
The development of digital technology has created new opportunities to support the learning process, including in Islamic Religious Education (PAI). One of the emerging digital platforms in education is Alef Education, which offers various interactive features such as instructional videos, practice exercises, automatic assessments, and real-time learning progress monitoring. This study aims to examine the potential of the Alef Education Platform as a supporting medium for Islamic Religious Education learning based on various scientific literature sources. The study employed a library research method with a qualitative approach. Data were collected through the review of journals, books, conference proceedings, and other relevant scientific documents, and were analyzed using content analysis techniques through the stages of data reduction, data classification, interpretation, and conclusion drawing. The findings indicate that the features available in Alef Education have the potential to support Islamic Religious Education learning by increasing students' learning motivation, participation, learning independence, and by assisting teachers in conducting learning assessments more effectively. Although Alef Education does not specifically provide Islamic Religious Education content, the platform can be utilized as a supporting digital medium for delivering instructional materials and learning activities in PAI. Therefore, Alef Education has the potential to become one of the digital learning media that can contribute to improving the quality of Islamic Religious Education learning in the digital era.

Keywords: *Alef Education, Digital Learning, Islamic Religious Education, Learning Media*

Abstrak
Perkembangan teknologi digital memberikan peluang baru dalam mendukung proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu platform digital yang berkembang dalam dunia pendidikan adalah Alef Education, yang memiliki berbagai fitur interaktif seperti video pembelajaran, latihan soal, evaluasi otomatis, dan pemantauan hasil belajar secara real time. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi Platform Alef Education sebagai media pendukung pembelajaran PAI berdasarkan berbagai sumber literatur ilmiah. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan *(library research)* dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui penelusuran jurnal, buku, prosiding, dan dokumen ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi *(content analysis)* melalui tahap reduksi data, klasifikasi data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa fitur-fitur yang tersedia pada Alef Education berpotensi mendukung pembelajaran PAI dengan meningkatkan motivasi belajar, keaktifan peserta didik, kemandirian belajar, serta memudahkan guru dalam melakukan evaluasi

pembelajaran. Meskipun Alef Education belum menyediakan konten PAI secara khusus, platform ini dapat dimanfaatkan sebagai media digital pendukung dalam penyampaian materi dan aktivitas pembelajaran PAI. Dengan demikian, Alef Education memiliki potensi sebagai salah satu media pembelajaran digital yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran PAI di era digital.

Kata kunci: Alef Education, Pembelajaran Digital, Pendidikan Agama Islam, Media Pembelajaran

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan mendasar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital mendorong perubahan paradigma pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak berorientasi pada metode konvensional menjadi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital secara lebih interaktif, fleksibel, dan adaptif. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi instrumen untuk meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta mengembangkan kemandirian peserta didik. Dalam konteks tersebut, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan karakteristik peserta didik pada era digital.

Transformasi digital dalam pendidikan juga menuntut guru untuk mengembangkan kompetensi pedagogis yang mampu mengombinasikan penguasaan materi, strategi pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi. Mintasih, Sukiman, dan Purnama (2024) dalam penelitiannya mengenai integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan aksesibilitas dan interaktivitas pembelajaran. Namun, penerapannya masih menghadapi sejumlah kendala, terutama berkaitan dengan kompetensi digital guru, ketersediaan infrastruktur, serta kemampuan dalam mengembangkan konten pembelajaran yang interaktif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan perangkat teknologi, tetapi juga oleh kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi secara tepat ke dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, integrasi teknologi digital memiliki relevansi yang sangat penting karena PAI merupakan mata pelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga bertujuan membentuk sikap, kepribadian, moral, dan perilaku religius peserta didik. Pembelajaran PAI mencakup berbagai aspek fundamental, seperti Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga reflektif, kontekstual, dan aplikatif. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk mampu

mengembangkan pembelajaran yang menarik, komunikatif, serta sesuai dengan perkembangan karakteristik generasi digital tanpa menghilangkan substansi nilai-nilai keislaman yang menjadi tujuan utama pendidikan agama.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi salah satu alternatif untuk menjawab kebutuhan tersebut. Basyiroh, Musadad, dan Muchtarom (2025) menjelaskan bahwa integrasi teknologi melalui media pembelajaran interaktif dalam Pendidikan Agama Islam dapat membantu meningkatkan ketertarikan peserta didik, mempermudah pemahaman terhadap konsep-konsep keagamaan, serta mendukung efektivitas penyampaian materi oleh guru. Media digital memungkinkan materi pembelajaran disajikan melalui berbagai bentuk, seperti teks, gambar, audio, video, animasi, dan latihan interaktif. Dengan demikian, pembelajaran PAI berpeluang menjadi lebih variatif dan tidak hanya bergantung pada metode ceramah atau penggunaan buku teks sebagai sumber belajar utama.

Sejalan dengan hal tersebut, Ardyanti *et al.* (2025) melalui penelitian mengenai dampak integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah dan madrasah menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendukung motivasi peserta didik. Integrasi teknologi dalam pembelajaran agama perlu diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan aspek teknis pembelajaran, tetapi juga untuk memperkuat keterlibatan peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi materi keagamaan. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI perlu didasarkan pada pertimbangan pedagogis agar teknologi benar-benar mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam.

Salah satu platform pembelajaran digital yang dapat dikaji dalam konteks transformasi pendidikan tersebut adalah Alef Education. Platform Alef Education merupakan lingkungan pembelajaran digital yang mengintegrasikan teknologi pendidikan dengan pendekatan pembelajaran adaptif *(adaptive learning)*. Platform ini menyediakan berbagai fitur pembelajaran, seperti materi digital, latihan interaktif, permainan edukatif, penilaian pembelajaran, pemantauan perkembangan peserta didik, serta penyajian laporan hasil belajar. Melalui dukungan teknologi kecerdasan buatan *(Artificial Intelligence),* sistem pembelajaran adaptif memungkinkan pengalaman belajar disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan perkembangan masing-masing peserta didik. Fitur tersebut memberikan peluang bagi guru untuk memperoleh informasi mengenai kemajuan belajar peserta didik sekaligus mengidentifikasi bagian materi yang masih membutuhkan penguatan.

Dalam implementasinya, Alef Education menawarkan sejumlah keunggulan yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran digital. Fitur materi pembelajaran interaktif memungkinkan peserta didik mempelajari materi secara bertahap, sedangkan latihan dan evaluasi digital memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengukur tingkat pemahamannya. Selain itu, fitur analitik pembelajaran dapat membantu guru memantau perkembangan belajar dan mengidentifikasi kesulitan

yang dialami peserta didik. Adanya mekanisme penghargaan, seperti bintang, lencana, dan target pembelajaran, juga berpotensi memberikan stimulus bagi peserta didik untuk lebih aktif mengikuti kegiatan belajar. Alef Education tidak hanya dapat diposisikan sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana pendukung pengelolaan pembelajaran, evaluasi, dan pemantauan perkembangan peserta didik.

Menariknya, pemanfaatan Alef Education telah menjadi objek kajian dalam sejumlah penelitian terdahulu. Fajriyah dan Shofiyuddin (2024), penelitian tersebut secara khusus menunjukkan bahwa Alef Education telah dimanfaatkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, terutama sebagai alat bantu evaluasi pembelajaran. Temuan ini memiliki relevansi langsung dengan penelitian yang akan dilakukan karena menunjukkan adanya peluang pemanfaatan platform Alef Education dalam salah satu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, penggunaan Alef Education tidak hanya dapat dikaji dalam konteks pembelajaran umum, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan proses pembelajaran keagamaan di madrasah. Penelitian lainnya dilakukan oleh Uyuni, Nuroh, dan Shalihah (2024) menunjukkan bahwa platform tersebut dapat mendukung pembelajaran yang lebih interaktif melalui penyediaan konten dan permainan edukatif serta membantu meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini juga menekankan pentingnya ketersediaan perangkat teknologi dan jaringan internet sebagai faktor pendukung implementasi platform. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa Alef Education memiliki potensi untuk mengembangkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan partisipatif di lingkungan madrasah.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nuroh dan Ubaidillah (2024) mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran Alef Education terhadap penguasaan maharah istima' dalam pembelajaran bahasa Arab menunjukkan bahwa platform tersebut telah digunakan untuk mendukung pengembangan keterampilan berbahasa peserta didik. Penelitian Faruq dan Awantagusnik (2025) juga menemukan adanya peningkatan pemahaman konsep matematis peserta didik setelah penggunaan Alef Education dalam pembelajaran matematika. Berbagai temuan tersebut memberikan gambaran bahwa Alef Education memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran pada bidang studi yang berbeda, baik dalam aspek pemahaman materi, keterampilan, maupun evaluasi hasil belajar.

Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI tidak terlepas dari berbagai tantangan. Mintasih *et al.* (2024) mengidentifikasi bahwa keterbatasan infrastruktur, kesenjangan kompetensi digital guru, dan belum optimalnya pengembangan konten pembelajaran interaktif menjadi beberapa persoalan dalam penerapan teknologi pada pembelajaran PAI. Selain itu, penggunaan platform digital juga membutuhkan ketersediaan perangkat yang memadai, akses internet yang stabil, kesiapan peserta didik, serta kemampuan guru dalam memilih dan mengadaptasi materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tantangan lainnya adalah memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak menjadikan proses

pembelajaran hanya berorientasi pada penyelesaian latihan dan pencapaian skor, tetapi tetap memperhatikan pembentukan sikap, karakter, dan penghayatan nilai-nilai keislaman.

Dalam pembelajaran PAI, aspek tersebut menjadi perhatian penting karena keberhasilan pendidikan agama tidak dapat diukur hanya melalui kemampuan peserta didik menjawab soal atau memperoleh nilai evaluasi yang tinggi. Pembelajaran PAI juga harus mampu mendorong pemahaman yang mendalam, kesadaran beragama, pembentukan akhlak, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemanfaatan Alef Education perlu ditempatkan sebagai media pendukung pembelajaran yang dikombinasikan dengan pendekatan pedagogis guru, seperti penjelasan kontekstual, diskusi, keteladanan, pembiasaan, dan refleksi keagamaan. Integrasi tersebut diharapkan dapat menciptakan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi digital dan pencapaian tujuan substantif Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, kajian mengenai Alef Education masih lebih banyak diarahkan pada pembelajaran matematika, bahasa Arab, serta penggunaannya sebagai instrumen evaluasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sementara itu, pembahasan yang secara lebih luas mengkaji pemanfaatan Alef Education dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya berkaitan dengan karakteristik platform, potensi pedagogis, kontribusi terhadap proses pembelajaran, serta tantangan implementasinya, masih perlu dikembangkan. Hal ini menunjukkan adanya ruang kajian yang dapat diisi melalui penelitian kepustakaan dengan mengintegrasikan hasil-hasil penelitian terdahulu dan berbagai literatur ilmiah yang relevan.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan Platform Alef Education dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian teknologi pendidikan Islam, khususnya dalam pemanfaatan platform pembelajaran digital pada mata pelajaran PAI. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru, madrasah, dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran PAI yang inovatif, adaptif, dan relevan dengan perkembangan teknologi, tanpa mengesampingkan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan keagamaan, keimanan, dan akhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan *(library research)*. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pemanfaatan Platform Alef Education dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan. Menurut Creswell dan Poth (2018), penelitian kualitatif

merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna suatu permasalahan secara mendalam. Sementara itu, Zed (2014) menjelaskan bahwa studi kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Sumber data penelitian terdiri atas data primer berupa artikel jurnal ilmiah yang membahas penggunaan Alef Education, kecerdasan buatan *(Artificial Intelligence),* dan media pembelajaran digital, serta data sekunder berupa buku, prosiding, laporan penelitian, dan dokumen akademik yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan penelusuran literatur pada Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan SINTA dengan mengutamakan publikasi tahun 2020–2026 yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi *(content analysis).* Krippendorff (2018) menjelaskan bahwa analisis isi merupakan teknik penelitian untuk menghasilkan inferensi yang valid dan sistematis dari suatu teks sesuai dengan konteks penggunaannya. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi literatur yang relevan, kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan tema karakteristik dan fitur Alef Education, pemanfaatannya dalam pembelajaran PAI, manfaat, serta tantangan implementasinya. Selanjutnya, berbagai temuan literatur dibandingkan dan diinterpretasikan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif sesuai tujuan penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai artikel jurnal, buku, dan dokumen akademik. Menurut Patton (2015), triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap fenomena yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital telah memberikan peluang bagi dunia pendidikan untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah pemanfaatan platform pembelajaran digital yang mengintegrasikan berbagai fitur teknologi untuk mendukung penyampaian materi, aktivitas belajar, dan evaluasi hasil pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan teknologi digital menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi pembelajaran yang selama ini cenderung didominasi oleh metode ceramah, membaca buku teks, dan pemberian tugas secara konvensional. Platform Alef Education dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran karena menyediakan lingkungan belajar digital yang memungkinkan peserta didik mengakses materi, mengerjakan latihan, serta memperoleh umpan balik terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Pemanfaatan platform tersebut memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih bervariasi, sedangkan peserta

didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan fleksibel. Dengan demikian, integrasi Alef Education dalam pembelajaran PAI tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga merupakan upaya mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap karakteristik peserta didik pada era digital.

Salah satu manfaat pemanfaatan Alef Education adalah membantu guru dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam secara lebih menarik dan variatif. Pembelajaran PAI memiliki cakupan materi yang cukup luas, meliputi Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Setiap materi tersebut membutuhkan pendekatan penyampaian yang sesuai agar peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu memahami makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemanfaatan media digital, penyampaian materi dapat dikombinasikan dengan teks, gambar, video, latihan interaktif, dan bentuk penyajian lainnya sesuai dengan fitur yang tersedia. Misalnya, dalam pembelajaran Akidah Akhlak, guru dapat mengembangkan aktivitas belajar yang mengarahkan peserta didik untuk memahami perilaku terpuji, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan sikap hormat kepada orang lain. Dalam pembelajaran Fikih, media digital dapat mendukung penyampaian materi mengenai tata cara ibadah, ketentuan bersuci, dan praktik muamalah melalui ilustrasi serta latihan pemahaman. Sementara itu, dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, teknologi dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami kandungan ayat dan hadis melalui penyajian materi yang lebih sistematis. Meskipun demikian, pemanfaatan Alef Education perlu disesuaikan dengan ketersediaan konten dan fitur pada platform, sehingga guru tetap memiliki peran penting dalam menyediakan materi tambahan apabila konten PAI yang dibutuhkan belum tersedia secara langsung.

Hasil penelitian Fajriyah dan Shofiyuddin (2024) mengenai implementasi Platform Alef Education sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan bahwa platform tersebut memiliki relevansi dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah. Penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa Alef Education dapat digunakan untuk membantu guru melaksanakan evaluasi pembelajaran secara lebih terstruktur melalui pemanfaatan teknologi digital. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa penggunaan platform digital tidak hanya terbatas pada pembelajaran mata pelajaran umum, tetapi juga dapat dikembangkan dalam pembelajaran keagamaan. Dalam hal ini, Alef Education dapat menjadi sarana pendukung bagi guru untuk mengombinasikan penyampaian materi dengan kegiatan latihan dan evaluasi, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih bervariasi. Namun, penggunaan platform tetap perlu disertai penjelasan dan pendalaman materi oleh guru agar peserta didik memperoleh pemahaman keagamaan yang utuh, bukan sekadar kemampuan menjawab soal.

Manfaat berikutnya adalah potensi peningkatan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar merupakan salah satu

faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan ketertarikan, perhatian, dan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan belajar. Dalam pembelajaran konvensional, sebagian peserta didik dapat mengalami kejenuhan apabila proses pembelajaran berlangsung secara monoton dan kurang melibatkan aktivitas mereka. Oleh karena itu, penggunaan Alef Education dapat menjadi salah satu alternatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis melalui latihan interaktif, aktivitas digital, dan umpan balik terhadap hasil pekerjaan peserta didik. Ketika peserta didik memperoleh kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran, mereka tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses memahami, menjawab, dan mengevaluasi kemampuan dirinya sendiri. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan perhatian dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Sejalan dengan hal tersebut, Uyuni, Nuroh, dan Shalihah (2024) dalam penelitiannya mengenai penggunaan Alef Education sebagai media interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab menjelaskan potensi platform tersebut dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan partisipatif. Penggunaan fitur interaktif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas pembelajaran. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran PAI, karakteristik tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendorong keterlibatan peserta didik dalam mempelajari konsep-konsep keagamaan. Sebagai contoh, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mempelajari materi terlebih dahulu melalui platform, kemudian melanjutkannya dengan diskusi mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyelesaian materi, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengemukakan pendapat, dan memahami nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam. Meskipun demikian, peningkatan motivasi belajar melalui penggunaan platform digital tetap perlu dipandang sebagai potensi pedagogis yang harus didukung oleh strategi pembelajaran dan pendampingan guru.

Selain meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar, pemanfaatan Alef Education juga berpotensi mendukung pengembangan kemandirian belajar peserta didik. Kemandirian belajar merupakan kemampuan individu untuk mengelola proses belajarnya sendiri, mulai dari menentukan kebutuhan belajar, memahami materi, mengatur waktu, menyelesaikan tugas, hingga mengevaluasi hasil yang telah dicapai. Dalam pembelajaran berbasis digital, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengakses sumber belajar secara lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Alef Education dapat mendukung proses tersebut melalui penyediaan materi dan aktivitas pembelajaran yang dapat diakses menggunakan perangkat digital sesuai dengan ketentuan akses platform. Peserta didik dapat mempelajari kembali materi yang belum dipahami, mengerjakan latihan secara mandiri, serta menggunakan hasil evaluasi sebagai bahan untuk mengetahui

kemampuan dirinya. Fleksibilitas ini memberikan peluang bagi peserta didik untuk tidak sepenuhnya bergantung pada penjelasan guru selama kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik agar mampu mengembangkan tanggung jawab dan kesadaran terhadap proses belajarnya sendiri.

Dalam perspektif pendidikan, kemandirian belajar memiliki hubungan erat dengan kemampuan peserta didik dalam mengatur dan mengontrol aktivitas belajarnya. Zimmerman (2002) menjelaskan bahwa self-regulated learning merupakan proses ketika peserta didik secara aktif mengarahkan pikiran, perasaan, dan perilakunya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga oleh keterlibatan peserta didik dalam mengelola proses belajarnya. Apabila dikaitkan dengan penggunaan Alef Education, fitur materi digital, latihan, dan umpan balik dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendukung proses belajar mandiri. Peserta didik dapat mengetahui bagian materi yang telah dikuasai dan bagian yang masih membutuhkan pengulangan. Dalam pembelajaran PAI, kondisi tersebut dapat membantu peserta didik memperdalam pemahaman mengenai konsep keagamaan, seperti ketentuan ibadah, kandungan ayat Al-Qur'an, hadis, dan nilai-nilai akhlak. Namun, kemandirian belajar yang dikembangkan melalui platform digital tetap membutuhkan pengawasan dan arahan guru agar aktivitas belajar peserta didik tidak hanya berorientasi pada penyelesaian tugas, tetapi juga pada pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.

Manfaat lainnya adalah kemudahan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena berfungsi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran, mengidentifikasi kesulitan peserta didik, serta menentukan tindak lanjut pembelajaran yang diperlukan. Dalam pembelajaran konvensional, guru sering kali membutuhkan waktu relatif lebih lama untuk memeriksa hasil pekerjaan peserta didik, mengolah nilai, dan mengidentifikasi materi yang belum dikuasai. Melalui platform digital yang menyediakan fitur latihan dan penilaian otomatis, sebagian proses evaluasi dapat dilaksanakan secara lebih praktis dan sistematis. Alef Education memiliki potensi untuk membantu guru memperoleh informasi mengenai hasil pengerjaan latihan dan perkembangan belajar peserta didik melalui fitur pemantauan yang tersedia. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi pembelajaran berikutnya, memberikan penguatan terhadap materi tertentu, serta melakukan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk memberikan nilai akhir, tetapi juga menjadi bagian dari proses perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Temuan Fajriyah dan Shofiyuddin (2024) mengenai implementasi Alef Education sebagai alat evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak memperkuat relevansi penggunaan platform tersebut dalam mendukung penilaian pembelajaran PAI. Pemanfaatan evaluasi digital memberikan peluang bagi guru untuk melaksanakan

penilaian secara lebih terstruktur dan memperoleh informasi mengenai hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan konsep assessment for learning, yaitu penilaian yang digunakan untuk mendukung dan memperbaiki proses pembelajaran, bukan semata-mata menentukan pencapaian nilai peserta didik. Dalam penerapannya, guru PAI dapat memanfaatkan hasil latihan digital untuk mengidentifikasi materi yang belum dipahami, misalnya mengenai ketentuan fikih, pemahaman kandungan ayat, atau konsep akhlak terpuji dan tercela. Berdasarkan informasi tersebut, guru dapat memberikan penjelasan ulang, menyelenggarakan diskusi, atau memberikan tugas pengayaan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Meskipun demikian, penilaian digital tidak dapat sepenuhnya menggantikan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI, khususnya untuk mengukur aspek sikap, perilaku, dan pengamalan nilai-nilai keagamaan. Oleh sebab itu, evaluasi melalui Alef Education perlu dikombinasikan dengan observasi, penilaian sikap, praktik ibadah, dan penugasan kontekstual.

Di samping berbagai manfaat tersebut, pemanfaatan Alef Education juga dapat mendukung pengembangan pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perbedaan kemampuan peserta didik. Setiap peserta didik memiliki karakteristik, tingkat pemahaman, kecepatan belajar, dan kebutuhan pembelajaran yang berbeda-beda. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung secara konvensional, guru terkadang mengalami kesulitan untuk memberikan perhatian secara individual kepada seluruh peserta didik dalam waktu yang bersamaan. Teknologi pembelajaran digital berpotensi membantu mengatasi persoalan tersebut melalui penyediaan aktivitas belajar dan informasi perkembangan peserta didik. Alef Education sebagai platform pembelajaran digital yang mengintegrasikan pendekatan pembelajaran adaptif dapat memberikan dukungan terhadap pemantauan perkembangan belajar sesuai dengan fitur yang tersedia. Informasi hasil belajar dapat digunakan guru untuk mengetahui peserta didik yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut maupun peserta didik yang telah mencapai tingkat pemahaman tertentu. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan tersebut dapat diterapkan dengan memberikan penguatan materi kepada peserta didik yang belum memahami konsep keagamaan dan menyediakan aktivitas pengayaan bagi peserta didik yang telah menguasai materi. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dapat membantu guru mengembangkan pembelajaran yang lebih memperhatikan kebutuhan individual peserta didik tanpa menghilangkan interaksi langsung dalam proses pendidikan.

Meskipun menawarkan berbagai peluang, penerapan Alef Education dalam pembelajaran PAI juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu mendapatkan perhatian. Salah satu kendala utama adalah ketersediaan sarana dan prasarana teknologi, khususnya perangkat komputer, laptop, telepon pintar, serta jaringan internet yang stabil. Tidak semua lembaga pendidikan memiliki fasilitas digital yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis platform secara optimal. Perbedaan kondisi ekonomi peserta didik juga dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam menyediakan perangkat dan mengakses jaringan internet. Akibatnya, pemanfaatan platform digital berpotensi menimbulkan kesenjangan akses

apabila tidak disertai kebijakan dan fasilitas pendukung yang memadai. Selain itu, penggunaan platform berbasis internet membutuhkan kesiapan teknis dari pihak sekolah, guru, dan peserta didik agar kegiatan pembelajaran tidak terganggu oleh permasalahan jaringan, keterbatasan perangkat, maupun kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan kompetensi digital guru. Keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan platform yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan tujuan, materi, dan strategi pembelajaran. Guru PAI perlu memiliki kemampuan untuk memilih fitur yang sesuai, mengelola aktivitas pembelajaran digital, memberikan pendampingan kepada peserta didik, serta menginterpretasikan hasil evaluasi yang diperoleh melalui platform. Apabila guru belum memiliki keterampilan digital yang memadai, penggunaan Alef Education berisiko hanya menjadi kegiatan tambahan tanpa memberikan kontribusi yang optimal terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru menjadi kebutuhan penting agar pemanfaatan platform dapat dilakukan secara efektif. Guru juga perlu memiliki pemahaman bahwa teknologi merupakan alat bantu pedagogis, bukan pengganti peran pendidik dalam membimbing, mengarahkan, dan membentuk karakter peserta didik.

Tantangan lainnya adalah kesesuaian konten platform dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana diketahui, pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, pengembangan spiritualitas, pembiasaan perilaku terpuji, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan Alef Education perlu mempertimbangkan ketersediaan materi yang sesuai dengan kurikulum PAI yang diterapkan di lembaga pendidikan. Guru tidak dapat sepenuhnya mengandalkan materi dan evaluasi digital untuk mencapai seluruh kompetensi pembelajaran agama. Sebagai contoh, pemahaman mengenai tata cara salat tidak cukup hanya diukur melalui latihan soal, tetapi juga perlu diperkuat melalui demonstrasi dan praktik ibadah. Demikian pula, pembelajaran Akidah Akhlak tidak cukup hanya mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi perilaku terpuji, tetapi juga perlu memperhatikan penerapan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial sehari-hari. Dengan demikian, Alef Education sebaiknya digunakan secara terpadu dengan metode pembelajaran lainnya agar aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan dapat dikembangkan secara seimbang.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, diperlukan strategi implementasi yang terencana dan melibatkan seluruh komponen pendidikan. Lembaga pendidikan perlu menyediakan fasilitas pendukung, seperti perangkat teknologi, jaringan internet, dan akses terhadap platform pembelajaran. Selain itu, peningkatan kompetensi digital guru melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan teknis perlu dilakukan secara berkelanjutan. Guru PAI juga perlu mengembangkan strategi

pembelajaran yang mengombinasikan penggunaan Alef Education dengan metode konvensional maupun pendekatan pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, demonstrasi, pembiasaan, dan keteladanan. Kombinasi tersebut penting agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan teknologi, tetapi tetap memperhatikan tujuan substantif Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan keagamaan, keimanan, dan akhlak mulia. Dengan demikian, penggunaan Alef Education perlu ditempatkan sebagai bagian dari inovasi pembelajaran yang didukung oleh kesiapan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan perencanaan pedagogis yang tepat.

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian literatur, dapat dipahami bahwa Platform Alef Education memiliki potensi sebagai media pendukung dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era digital. Potensi tersebut terlihat dari kemampuannya dalam mendukung penyampaian materi secara lebih variatif, meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri, serta membantu guru melaksanakan evaluasi pembelajaran secara lebih sistematis. Di sisi lain, implementasinya masih membutuhkan perhatian terhadap keterbatasan infrastruktur, kompetensi digital guru, aksesibilitas peserta didik, dan kesesuaian konten dengan kurikulum PAI. Hal yang perlu ditekankan adalah bahwa keberhasilan pendidikan agama tidak cukup diukur melalui peningkatan aktivitas digital atau hasil pengerjaan soal, melainkan juga melalui perkembangan sikap, karakter, dan pengamalan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, Alef Education sebaiknya dimanfaatkan sebagai media pendukung yang diintegrasikan dengan pendekatan pedagogis dan pembinaan keagamaan secara langsung. Integrasi tersebut diharapkan mampu menciptakan pembelajaran PAI yang lebih interaktif, adaptif, dan bermakna tanpa mengesampingkan tujuan utama pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlakul karimah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa Platform Alef Education memiliki potensi yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Platform ini dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif melalui video pembelajaran, latihan soal, dan evaluasi digital. Selain itu, penggunaan Alef Education dapat meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, dan kemandirian peserta didik karena mereka dapat mengakses materi kapan saja dan mengulang pembelajaran sesuai kebutuhan. Platform ini juga memudahkan guru dalam memantau hasil belajar dan melakukan evaluasi secara lebih efektif. Meskipun demikian, pemanfaatan Alef Education masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan akses internet dan kemampuan penggunaan teknologi oleh sebagian guru dan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sarana dan pelatihan agar penggunaan platform digital dalam pembelajaran PAI dapat berjalan secara optimal. Secara umum, hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa Alef Education dapat menjadi salah satu media pembelajaran digital yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran PAI di era digital.

REFERENSI

Ardyanti, Y., Bahari, M., Helmawati, H., Suryadi, I., & Huda, M. (2025). The Impact of Technology Integration in Islamic Religious Education on Students' Learning Motivation in Schools/Madrasahs in Bandung. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(2), 421-440. https://doi.org/10.29240/belajea.v10i2.13406

Basyiroh, U., Musadad, A. A., & Muchtarom, M. (2025). Technology integration learning: Interactive learning media for Islamic religious education for vocational high school students. *Islam in World Perspectives*, *4*(1), 155-163.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design*. SAGE Publications.

Faruq, M. U., & Awantagusnik, A. (2025). Pengaruh Platform Alef Education Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*, *15*(1), 71-84. https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v15i1.10534

Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. SAGE Publications.

Mintasih, D., Sukiman, S., & Purnama, S. (2024). Integration of digital technology in Islamic Religious Education learning: A qualitative study on teachers' competence and implementation models in secondary schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, *13*(1), 85-96. https://doi.org/10.14421/jpi.2024.131.85-96

Nuroh, N., & Ubaidillah, U. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Alef Education Terhadap Penguasaan Maharah Istima' (Studi Eksperimen Kelas XI MAN 1 Kab. Serang). *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab, 15*(2), 156-170.

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. SAGE Publications.

Uyuni, Y. R., Nuroh, N., & Shalihah, S. (2024). The Use of the Alef Education Platform as an Interactive Media in Arabic Language for Science and Technology Materials: Penggunaan Platform Alef Education Sebagai Media Interaktif Bahasa Arab Terhadap Materi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *10*(1), 159-178. https://doi.org/10.14421/almahara.2024.0101-11

Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory into practice*, *41*(2), 64-70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2